

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecamatan Mersam merupakan salah satu dari 8 kecamatan yang berada di Kabupaten Batanghari. Kabupaten ini merupakan daerah yang memiliki keberagaman budaya yaitu: bahasa, tarian, musik, tradisi, adat istiadat dan agama. Salah satu daerah yang masih menjaga adat istiadat dan tradisi adalah kecamatan mersam. Menurut Koentjaraningrat (1954: 103) tradisi atau kebiasaan adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu Negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama.

Hal dasar dari tradisi adalah suatu kebiasaan dan cara hidup yang diwariskan secara turun-temurun. Tradisi dianggap bisa mencerminkan cara berpikir dan bertindak yang telah terbentuk melalui pengalaman dalam kehidupan bermasyarakat. Tradisi yang memiliki fungsi dan berpengaruh dimasyarakat akan bertahan sangat lama. Arakan *garudo* salah satunya tradisi yang masih bertahan sampai saat ini.

Arakan garudo merupakan tradisi unik dan masih digunakan sampai sekarang di Kecamatan Mersam. Bagi masyarakat setempat *garudo* diartikan sebagai '*buroq*'. *Buroq* merupakan kendaraan yang digunakan oleh nabi Muhammad pada saat peristiwa isra dan mikraj. Tradisi ini memang mencerminkan kekayaan dan kearifan lokal masyarakat Kecamatan Mersam

Masyarakat Mersam memiliki tradisi, norma, aturan dan tata cara yang ditaati dan dijalankan oleh kelompok masyarakat. Dalam adat *perkawinan* di Kecamatan Mersam, rangkaian upacara *perkawinan* dilakukan secara rinci dan tersusun rapi, yang keseluruhannya wajib dilaksanakan oleh pasangan pengantin beserta keluarganya. Di Mersam ada 3 syarat adat perkawinan, 1) sesuai ketentuan adat, 2) sesuai ketentuan agama, 3) sesuai peraturan perundang-undangan.

Adat pernikahan di Mersam memiliki banyak prosesi yang harus dilakukan oleh kedua mempelai dan keluarga, salah satunya arakan *garudo*. Pentingnya mempertahankan identitas budaya : *garudo* merupakan bagian tak terpisahkan dari identitas budaya suatu daerah. Melalui *garudo*, nilai – nilai, tradisi, dan kearifan lokal dapat diwariskan dari generasi ke generasi. Hal ini penting untuk mempertahankan jati diri dan keunikan budaya Mersam. *Garudo* dapat menjadi media untuk menyampaikan pesan moral.

Arak-arakan pengantin naik *garudo* dilakukan pada saat pesta pernikahan di Kecamatan Mersam. Arakan ini diawali dengan mempelai laki-laki serta perwakilan keluarga datang kerumah mempelai perempuan. Sesampainya di rumah perempuan dilakukan doa dan ngaji bersama. Setelah itu mempelai perempuan menuju tempat mempelai laki-laki. Selanjutnya kedua mempelai berangkat menuju tempat mempelai perempuan, sebelum menuju rumah mempelai perempuan mereka terlebih dahulu akan diarak disepanjang jalan menuju rumah perempuan menggunakan *garudo*, dimana setiap 15 langkah berjalan *garudo* tersebut akan digoyang mengikuti irama tabuhan *ketipung* dan dikawal oleh *dubalang* yang memakai topeng seram.

Berdasarkan observasi awal, penulis mengamati tentang tradisi *garudo* merupakan tradisi dimana kedua mempelai naik suatu kendaraan yang digotong oleh banyak orang laki – laki. Kendaraan seperti singgasana berbentuk seekor burung yang menggambarkan garuda yang dihiasi dengan kertas warna. Saat arakan pengantin, *garudo* yang dipikul oleh banyak orang ini disertai rombongan kompangan dan topeng mersam masyarakat ikut mengiringi arakan tersebut. Beberapa perubahan memang terjadi dalam arak-arakan tradisional masyarakat Mersam.

Salah satu perubahan yang paling mencolok adalah terkait penggunaan *garudo*. Dahulu, *garudo* hanya boleh digunakan oleh orang-orang tertentu, seperti *mangku* dan *dopati*. Namun, setelah diadakan musyawarah yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat aturan tersebut mengalami perubahan. *Garudo* sekarang boleh digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat dengan syarat utama yaitu memotong kerbau. Adapun pengantin tidak memotong kerbau, maka mereka tidak diperbolehkan menggunakan arak-arakan pengantin naik *garudo*. Perubahan ini merupakan bentuk adaptasi terhadap perkembangan zaman yang membawa perubahan bagi tradisi naik *garudo*.

Dahulunya, *garudo* hanya dinaiki oleh pengantin. Namun sekarang, siapapun diperbolehkan untuk menaikinya dari anak kecil sampai orang dewasa. Perubahan ini tentu membawa dampak positif bagi perkembangan daerah mersam, sebab semakin banyak orang yang bisa terlibat dalam tradisi ini, semakin kuat pula ikatan sosial antar warga. Berangkat dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Perubahan Tradisi Arak-arakan**

Pengantin Naik Garudo Kecamatan Mersam, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa masalah untuk diteliti yaitu :

1. Bagaimana prosesi arak-arakan pengantin naik *garudo* di Kecamatan Mersam, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi ?
2. Bagaimana bentuk perubahan arak-arakan pengantin naik *garudo* di Kecamatan Mersam, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi ?

C. Tujuan Penelitian

Sebagai tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menjawab bagaimana permasalahan yang terjadi pada rumusan masalah di atas sehingga penulis bisa menelaah rumusan masalahnya:

1. Mendeskripsikan tahapan prosesi arak-arakan pengantin naik *garudo* di masyarakat Mersam, Provinsi Jambi.
2. Mendeskripsikan bentuk perubahan pada arak-arakan perngantin naik *garudo* di Kecamatan Mersam, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tentang perubahan pada arak-arakan pengantin naik *garudo* di Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk keilmuan antropologi dan kajian budaya. Hasilnya dapat dimanfaatkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menjadi rujukan dan acuan bagi penelitian lain dalam melakukan penelitian yang sejenis dengan topik yang berbeda. Adapun manfaat memberikan informasi bagi para pembaca tentang perubahan tradisi arak-arakan naik *garudo* di Kecamatan Mersam, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat penelitian yang diambil dari penelitian itu sendiri dan dapat memecahkan masalah dalam masyarakat secara praktis sebagai berikut:

- a. Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat bagi, ilmuwan, pemerintah kebudayaan dalam mengembangkan tradisi, kesenian dan kebudayaan yang ada.
- b. Hasil dari penelitian tentang perubahan tradisi arak-arakan pengantin naik *garudo* ini bisa menjadi bermanfaat dalam mengimplementasikan tradisi, kesenian dan kebudayaan serta pengetahuan yang bermanfaat hingga saat ini.

